

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha yang secara sadar dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan lebih luas. Usaha tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang yang menjalankan pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja baik dalam lingkup keluarga, atau lingkup pendidikan formal. “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”¹.

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga arah yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal secara umum bisa digambarkan sebagai pendidikan dari lingkungan keluarga sebelum seorang anak menginjak masa sekolah. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di dalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan tambahan di luar sekolah.²

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat

¹UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*

² Fee Widayati, “http://eprints.ums.ac.id/28656/2/04.BAB_I.pdf”, di akses 23 Oktober

belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³

Anak dapat di didik oleh orang tua nya saja, tapi hal itu tidak cukup untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Pada masa emas atau *golden age* merupakan masa untuk memaksimalkan seluruh potensi yang ada pada anak, baik perkembangan maupun pertumbuhan.

Aspek perkembangan anak meliputi NAM (nilai agama dan moral), fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni.⁴ Aspek kognitif dapat mengembangkan pengetahuan mengenai konsep bentuk, warna, bilangan, lambang bilangan, ukuran, huruf serta sains.

Aspek kognitif dapat di kembangkan melalui pembelajaran sains. Sains merupakan suatu kegiatan percobaan dan pengamatan yang dapat di lakukan oleh pendidik untuk melatih anak berfikir secara logis, dan mengetahui sebab akibat. Pembelajaran sains dapat di lakukan dengan menggunakan media yang ada bahkan sederhana dari lingkungan sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009.

Perkembangan pengetahuan umum dan sains di TK pada umumnya sudah mampu mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri. Seperti, mencoba dan menceritakan apa yang terjadi jika warna di campurkan, benda di masukkan ke dalam air (terapung dan tenggelam), mencoba dan membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara

³ Fakhurrrazi, *Hakikat Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018., <file:///C:/Users/my%20family/Downloads/529-Article%20Text-1188-1-10-20181020.pdf>, Hal 86, di akses pada 23 Oktober 2020

⁴ Ernawulan Syaodih, *Perkembangan Anak Usia Dini.*, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022-ERNAWULAN_SYAODIH/Perkembangan_Anak_Usia_Dini.pdf, di akses pada 23 Oktober 2020

Pembelajaran sains di RA Al Khodijah Purworejo selalu mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, terutama aspek kognitif. Pembelajaran sains di lakukan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Pengalaman yang di dapat tersebut nantinya dapat di gunakan pada masa yang akan datang di lingkungan sekitar anak.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.⁵

Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan materi pembelajaran berupa program tahunan, program semester, rencana program pembelajaran mingguan, serta rencana program pembelajaran harian yang di lakukan oleh pendidik baik dari segi materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan alokasi waktu pembelajaran, serta bahan yang akan di gunakan saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang terencana dengan baik dan menarik akan menggugah minat belajar anak sehingga mereka mengikuti pembelajaran yang akan di lakukan dengan antusias.

Perencanaan pembelajaran yang di lakukan pendidik RA Al Khodijah mengacu pada program tahunan, program semester, rppm dan

⁵ Fachri, *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, <https://bdkmakassar.kemenag.go.id/berita/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran> , di akses pada 23 Oktober 2020

kurikulum. Perencanaan tersebut di laksanakan satu kali setiap minggu, hal tersebut karena pada hari yang sama akan di lakukan pula kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung selama satu minggu.

Penyampaian materi yang di lakukan oleh pendidik RA Al Khodijah selalu berurutan, mulai dari hal paling sederhana sampai hal yang sulit, sehingga dapat menimbulkan pertanyaan yang akan membuat peserta didik aktif saat pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, namun pada RA Al Khodijah ini pelaksanaan pembelajaran sains di lakukan di dalam kelas saja. Setelah melakukan pembelajaran sains, kegiatan selanjutnya adalah penutup, yang merupakan kegiatan akhir dan selalu di lakukan ketika proses pembelajaran telah selesai.

Asesmen merupakan penilaian dari hasil pembelajaran. Teknik penilaian yang di gunakan oleh pendidik RA Al Khodijah berupa observasi, pemberian tugas, bercakap-cakap, catatan anekdot, catatan hasil karya, dan skala capaian perkembangan. Penilaian tersebut dapat di jadikan evaluasi untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dari evaluasi tersebut dapat di lakukan perbaikan perencanaan pembelajaran untuk menunjang pembelajaran selanjutnya yang lebih baik, baik berupa metode, materi, alokasi waktu dan bahan.

Jadi dengan alasan di atas penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia dini khususnya kelas B di RA Al Khodijah Purworejo melalui pembelajaran sains. Karena

pembelajaran sains tidak hanya di lakukan dengan teori saja, namun juga dengan praktek atau melakukan percobaan langsung agar pengalaman yang di dapat anak bisa di gunakan untuk kehidupan selanjutnya pada lingkungan anak.

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini di kelompok B RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini di kelompok B RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung
3. Bagaimana asesmen pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini di kelompok B RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini di kelompok B RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini di kelompok B RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan asesmen pembelajaran sains dalam mengembangkan kognitif pada anak usia dini di kelompok B RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan tentang kegiatan sains anak usia dini, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain mengenai pembelajaran sains anak usia dini. Melalui jalur penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi sebagai salah satu acuan dalam mengembangkan pembelajaran yang ada pada sekolah, terutama pada bidang sanis.

b. Bagi Guru

Diharapkan sebagai salah satu referensi terhadap guru untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran sains. Terutama saat proses pembelajaran sains anak usia dini

c. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran yang menarik di harapkan dapat membantu peserta didik dapat belajar aktif dengan menggunakan media unik maupun lingkungan yang menarik.

d. Bagi Peneliti

Mampu mengetahui kegiatan pembelajaran sains terutama pada perencanaan, pelaksanaan dan assesment yang di terapkan oleh RA Al Khodijah Purworejo Ngunut Tulungagung

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Anak usia dini

Menurut Bronowski, usia dini merupakan usian yang tepat untuk di berikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Sejak manusia lahir sampai dia dapat hidup sendiri memerlukan waktu panjang di bandingkan dengan makhluk hidup lainnya.⁶

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satupun yang sama, sekalipun mereka terlahir kembar, namun dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Adanya perilaku yang beragam tersebut, pendidik perlu mengenal keunikan yang di miliki setiap anak usia dini untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak secara lebih baik dan efektif.⁷

b. Sains merupakan Ilmu Pengetahuan Alam yang berasal dari kata *natural science*. Natural artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Sehingga *science*

⁶ Ika budi maryatun, *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakteristik anak*, (UNY), hlm 747

⁷ Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 20

secara harfiah berarti ilmu yang mempelajari mengenai alam atau mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sains atau IPA merupakan pengetahuan yang di peroleh melalui proses yang tersusun yang di gunakan untuk mengungkap semua yang berkaitan tentang alam semesta. Sains adalah pengetahuan yang tersusun dan sistematis secara teratur.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sains tidak hanya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena alam, namun berkaitan dengan cara berfikir, cara memperoleh informasi fakta melalui proses langkah-langkah secara ilmiah untuk menghasilkan berbagai informasi tentang penjelasan maupun teori.

c. Kognitif

Kognitif merupakan suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama sekali di tujukan kepada ide-ide dan belajar.⁹

Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk

⁸ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Subang: Royyan Press, 2019), hlm 1

⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Hakikat Perkembangan Kognitif*, <http://repository.ut.ac.id/4687/1/PAUD4101-M1.pdf>, hlm 1.7, di akses pada 28 Oktober 2020

menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di ambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas daklam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.

2. Penegasan Operasional

Dari beberapa definisi di atas, dapat di fahami bahwa maksud dari penelitian ini yaitu untuk memahami proses pembelajaran anak usia dini, terutama pembelajaran sains. Pembelajaran sains di mulai dengan melakukan penyusunan rencana pembelajaran, kemudian pelaksanaan dan asesmen atau penilaian. Pembelajaran sains dapat di lakukan di lingkungan sekitar baik di ruang kelas maupun di luar ruang, baik gejala benda atau gejala peristiwa yang terjadi setelah melakukan obsevasi dan percobaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran mengenai skripsi ini maka perlu adanya sistematika skripsi yakni :

BAB I : Pada bab ini menjelaskan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian yang bertujuan untuk penyelesaian suatu permasalahan yang

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 48

terjadi dilapangan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini menjelaskan terkait tinjauan teori yang membahas tentang pengertian pembelajaran sains, didalamnya dijelaskan mengenai perencanaan pembelajaran sains, pelaksanaan pembelajaran sains, dan asesmen pembelajaran sains, penelitian terdahulu.

BAB III: Metode penelitian pada bab ini memuat pendekatan dan pola penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabstrakan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Pada bab ini, pembahasan tentang data hasil penelitian lapangan, dan temuan.

BAB V: Pembahasan mengenai pembelajaran sains.

BAB VI: Penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan serta saran. Kesimpulan yang berisi tentang rangkuman terkait pembelajaran sains serta saran bagi pihak lain